

Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lokasi, Lama Usaha, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Modern di Wilayah Gwalk Surabaya Tahun 2020

Amalia Tiara Sani^{1*}Gigih Pratomo²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Riset ini membahas faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL di Gwalk Surabaya dengan tujuan guna menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi, lama usaha dan tenaga kerja secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL di Gwalk Surabaya. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pedagang modern di Wilayah G-Walk Surabaya Tahun 2020 yang jumlahnya 74 PKL, dengan menggunakan slovin formula, maka dari itu banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah sebanyak 62 pedagang modern di Wilayah G-Walk Surabaya Tahun 2020. Metode yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda. Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, lama usaha berpengaruh pada pendapatan pedagang, tenaga kerja berpengaruh pada pendapatan pedagang dan Variabel modal usaha, lokasi, lama usaha, tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang modern di Wilayah G-Walk Surabaya.

Kata Kunci: Modal Usaha, Lokasi Usaha , Lama Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan.

Abstract

This research discusses the factors that influence the income of street vendors at Gwalk Surabaya with the aim of analyzing the effect of venture capital, location, length of business and labor, partially and simultaneously, have a significant effect on the income of street vendors at Gwalk Surabaya. The population in this study were all modern traders in the G-Walk Region of Surabaya in 2020, totaling 74 street vendors, using the Slovin formula, the number of samples taken in this study were 62 modern traders in the G-Walk Region of Surabaya in 2020. The method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that, business capital has no effect on merchants 'income, location has no effect on merchants' income, length of business affects traders 'income, labor affects traders' income and variables. Business capital, location, length of business, labor together (simultaneously) have a effect on the dependent variable, namely merchant income modern traders in the G-Walk Region of Surabaya.

Keywords: Business Capital, Business Location, Length of Business, Labor, Income.

Pendahuluan

Daya pelebaran pengembangan dinegara berkembang pastinya dilakukan termasuk diIndonesia. Pembangunan ini dilakukan diberbagai sektor diantaranya ialah unit ekonomi, unit politik, unit sosial budaya dan lain-lain. Daya pembangunan tersebut dilakukan agar perekonomian diIndonesia dapat berkembang pesat dalam hal meningkatkan taraf hidup warga dan membawa

Indonesia masuk era modernisasi. Satu hal pembangunan yang sedang dilalui oleh pemerintah saat ini ialah lewat pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengacu pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mendapat kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan kesejahteraan penduduk. Akan tetapi yang menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi pada lazimnya ialah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Bagi warga yang mempunyai modal dan taraf pendidikan tinggi, pastinya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan warga yang hanya punya modal dan kemahiran yang rendah. Hal tersebut pastinya juga diresapi oleh masyarakat yang mengejar kemujuran dalam berdagang, modal dan kemahiran atau pendidikan akan mengubah tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Kekuatan pembangunan ekonomi tercermin dari berbagai peristiwa seperti perubahan dalam aliran-aliran baru yang memuat arus pendapatan dan manfaat (benefit) pada masyarakat lokal, regional, hingga tingkat nasional. Banyak sektor-sektor informal yang berdaya guna diangkat dan diusut jadi salah satu sektor komersial yang menghasilkan pendapatan, sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha perdagangan merupakan salah satu alternatif cara kerja di sektor informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Namun, dari sisi sektor komersial sendiri bila dipantau dari keteraturan lapangan, seringkali menampakkan kesalahan-kesalahan, sebab mereka biasanya membeberkan dagangannya di ruang publik, seperti trotoar, pinggir jalan, dan jalur kali yang menampakkan perkara baik dalam problem ketertiban, lalu lintas, ataupun kebersihan kota. Tapi tuntutan hidup menciptakan seorang guna kerja apa saja yang penting dapat mencukupi keperluan hidup keseharian mereka.

Masalah tenaga kerja diperkotaan banyak berkaitan dengan gejala pokok dimana tingkat pengangguran terbuka yang relative tinggi dan pembengkakan pada sektor formal yang ditandai dengan rendahnya produktivitas dan penghasilan pada sektor tersebut. Pengangguran juga berdampak pada perekonomian dan sosial. Dalam beberapa kurun waktu terakhir sektor internal pada daerah perkotaan mengalami pertumbuhan yang pesat. Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu sektor informal yang banyak terdapat di daerah perkotaan menurut Gunawan & Fatmawati (2018).

Jumlah PKL setiap tahunnya di Surabaya mengalami kenaikan. Wali Kota Surabaya berupaya dalam memberikan tempat pada pedagang kaki lima selalu dilakukan supaya pedagang lebih tertata dan keindahan kota tetap terjaga. PKL yang merupakan sektor informal, menjadi sebuah lapangan pekerjaan yang menjamur di setiap daerah. Hampir di setiap sudut kota/kabupaten

terdapat pedagang kaki lima. Dengan modal yang tidak terlalu besar, jam kerja yang fleksible, dibantu dengan pengalaman usaha maka memudahkan bagi seseorang yang ingin menjadi pedagang kaki lima. Dengan harga yang cukup dikantong semua kalangan masyarakat, jajanan pedagang kaki lima menjadi primadona semua kalangan masyarakat.

Pendapatn PKL yang tidak menentu dan berbeda dengan pendapatan pegawai pemerintahan atau swasta yang bekerja pada sektor formal yang jelas pada tiap bulannya. Maka dari itu, apakah faktor-faktor diatas tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Salah satu sentra PKL swasta yang ada di Surabaya adalah G-walk, G-walk adalah sentra PKL swasta yang ada di Surabaya bagian barat tepatnya di Perumahan Citraland yang termasuk perumahan mewah yang ada di Surabaya. lokasinya sangat strategis dekat dengan Unesa Lidah. Di sepanjang jalan Gwalk banyak menu dan pilihan yang ditawarkan. Gwalk ada dan didirikan sebagai salah satu fasilitas yang mendukung citranya sebagai kawasan hunian mandiri dan lengkap.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL, yang pertama menurut hasil penelitian terdahulu dari Rahmatia, Madris, & Nurbayani (2019) yang mengatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Menurut Nugroho (2011) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Selain modal faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah lokasi. Hasil penelitian terdahulu dari Husaini dan Fadhlani (2017) mengatakan bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan Novalita (2019) mengatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Menurut Kasmir (2007) “mengatakan bahwa lokasi merupakan tempat untuk menjalankan kegiatan usaha, sebagai tempat perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, proses produksi, penjualan atau sebagai tempat penyimpanan. semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya”. Selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan menurut hasil penelitian terdahulu dari Setiaji dan Fatuniah (2018), adalah lama usaha karena hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Menurut Damariyah (2015) “bahwa lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang dijalaninya. Lama usaha yang dijalani dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seseorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan”. Dari penjelasan latar belakang diatas penulis mengangkat judul “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Modern di Wilayah

Gwalk Surabaya 2020". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah faktor modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang modern di Gwalk Surabaya?, (2) Apakah faktor lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang modern di Gwalk Surabaya?, (3) Apakah faktor lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang modern di Gwalk Surabaya?, (4) Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang modern di Gwalk Surabaya?, (5) Apakah faktor modal usaha, lokasi usaha, lama usaha, dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang modern di Gwalk Surabaya?

Tinjauan Pustaka

Menurut Riyanto (2013) mengatakan pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Para ekonomi menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku menurut Mankiw (2006).

Sebagai tempat mengendalikan aktivitas usaha, lokasi berfungsi sebagai tempat pertemuan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap usaha. Lokasi ini sebagai tempat membuat persiapan guna untuk melakukan bermacam kegiatan, melaksanakan pengawasan atau pengurusan pada semua aktivitas usaha, serta membuat laporan usaha untuk beberapa pihak. Menurut Tarigan (2006) mengatakan Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah, dan tempat ibadah tidaklah asal saja/acak berada dilokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti.

Lama usaha dalam hal ini ialah lamanya suatu usaha industri kecil itu dilaksanakan atau umur dari usaha kecil tersebut sejak industri kecil itu berdiri sampai pada saat penulis melaksanakan penelitian ini. Suatu pemahaman dimana semakin lama usaha tersebut berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang relevan ke arah yang positif atau negatif. Pertumbuhan dari usaha itu tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha/pasar. Menurut Damariyah (2015) bahwa lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha

ECONOMIE

perdagangan yang dijalannya. Lama usaha yang dijalani dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Menurut Sudarsono (2001) tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut.

Antonio (2001) mengatakan bahwa Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan seperti manajemen rekening investasi terbatas.

“Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan” Sulistiana (2013). Selain itu faktor lama usaha juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena lama usaha terkait dengan pengalaman usaha dan pengetahuan tentang perilaku konsumen. Sedangkan menurut Mc.Grone dalam Astriyanto (2010) menyatakan bahwa teori lokasi dengan tujuan memaksimalkan pendapatan sulit ditangani dalam keadaan ketidakpastian yang tinggi dan dalam analisis dinamik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah riset kuantitatif yaitu penelitian yang memusatkan pada data-data numerikal (angka) yang dikerjakan dengan metode statistika menurut Azwar (2007). Sedangkan menurut Subana dan Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Jenis Data dan Sumber Data

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Guna itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Perhitungan sampel pada riset ini memakai rumus Slovin, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = persen kelonggaran ketidak terikatan sebab kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan,

Dengan memakai e sebesar 5%, maka jumlah sampel dari rumus Slovin tersebut bisa dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{74}{1 + (74 \cdot 0,05^2)} \\ n &= \frac{74}{1,185} \\ &= 62,4 \end{aligned}$$

Berlandaskan hasil kalkulasi tersebut maka total sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah sejumlah 62 pedagang modern di Wilayah G-Walk Kota Surabaya Tahun 2020.

Teknik Analisis Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi : Akumulasi data tahap pertama pada penelitian ini ialah melaksanakan observasi. Menurut Sugiyono (2015) "*Observasi* merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan".
2. Metode kuesioner : Menurut Sugiyono (2015) "*Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya".
3. Dokumentasi : Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan,

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015).

Definisi Operasional Variabel

1. Modal Usaha (X_1)

Modal usaha ialah modal awal yang dipakai untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan guna menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Jadi dalam penelitian ini ingin menguji apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pedagang modern di Wilayah G-Walk Kota Surabaya Tahun 2020. Satuan dalam rupiah

2. Lokasi (X_2)

Landasan dari lokasi adalah ruang. Lokasi usaha dalam penelitian merupakan object atau tempat yang akan diteliti. Dalam studi soal wilayah, yang dimaksud dengan ruang ialah permukaan bumi baik yang ada di atasnya ataupun yang ada di bawahnya sepanjang manusia masih bisa meraihnya. Lokasi menggambarkan posisi pada ruang tersebut (bisa ditentukan bujur dan lintangnya). Satuan dalam unit.

3. Lama Usaha (X_3)

Lama usaha yaitu lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang dijalani. Lama usaha yang dijalani mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha menekuni usahanya mempengaruhi produktivitasnya. Satuan dalam waktu.

4. Tenaga Kerja (X_4)

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. Satuan dalam orang.

5. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset, pendapatan ini diperoleh dari investasi yang halal, melakukan perdagangan atau menjual barang, menjual jasa, atau aktivitas lainnya yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Satuan dalam rupiah.

Hasil dan Pembahasan

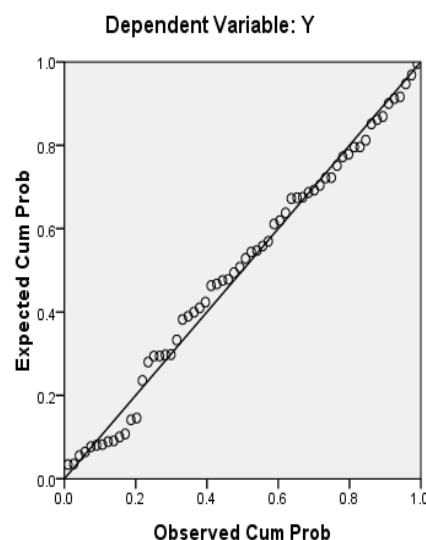
Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji guna mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) faktor pengganggu et (*error terms*). bilamana telah didapati kalau faktor pengganggu tersebut

dimaksudkan punya distribusi normal, hingga uji t (parsial) bisa dilaksanakan. Guna bisa menguji normalitas model regresi, riset ini memakai metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan ialah jika data menyebisr jauh dari garis diagonal atau tidak membuntuti arah garis diagonal, maka model regresi tak memenuhi asumsi normalitas. Kebalikannya, bila data tidak menjalar jauh dari garis diagonal atau membuntuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dari hasil statistik, bisa diamati pada gambar.

Pada gambar Hasil uji normalitas pada gambar grafik tampak kalau penyebran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



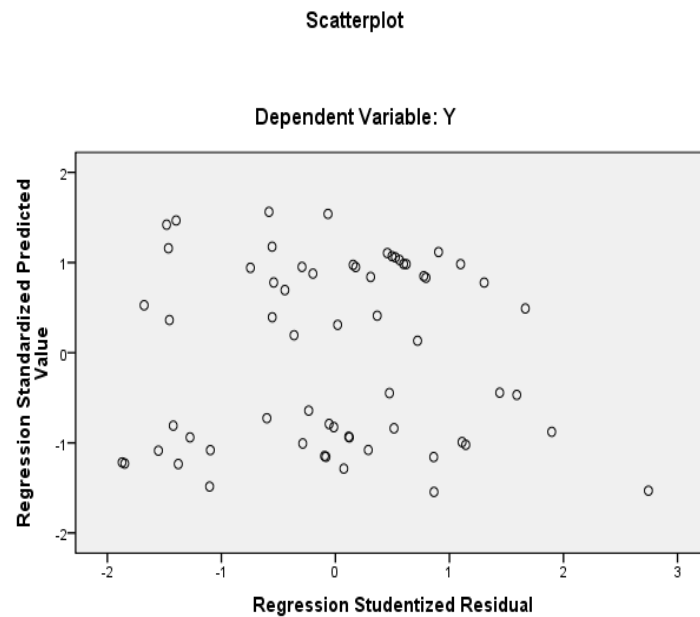
Sumber: data primer diolah dengan SPSS

Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menangkap timbulnya nilai relevan yang bermacam dari tiap varia variabel bebas ialah modal usaha (X_1), lokasi (X_2), lama usaha (X_3), tenaga kerja (X_4) dalam model regresi. Masalah heteroskesdastisitas dalam riset ini dideteksi dengan memakai *scatterplot* ialah dengan memplotkan *standardized predictors* dengan *standardddized residual* model. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak timbul heteroskedastistitas. Berikut hasil *scatterplot* yang didapat dari output SPSS.

ECONOMIE



Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas tampak kalau *scatterplot* tidak menciptakan suatu pola tertentu serta titik meruak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak timbul heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar varabel bebas yaitu modal usaha (X_1), lokasi (X_2), lama usaha (X_3), tenaga kerja (X_4). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* < 0.1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Jikanilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolienieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0.954	1.049	Tidak terjadi Multikolinearitas
X ₂	0.987	1.013	Tidak terjadi Multikolinearitas
X ₃	0.967	1.034	Tidak terjadi Multikolinearitas
X ₄	0.958	1.044	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* semua varabel $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Hingga bisa diambil kesimpulan kalau data riset ini tidak mendapati *multikolienieritas* antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji aukorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya jalinan atau korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Dalam pengetesan ini periset menggunakan uji durbin Watson yang diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
0.594	20.834	4	57	0	1.927

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16 (2018)

Berlandaskan hasil pada tabel diatas bisa diamati nilai durbin Watson sebesar 1.927.dengan nilai Dl 1.4206 dan Du 1.7671 hingga bisa disimpulkan bahwa tidak timbul autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Linieritas

Uji linieritas dipakai guna mendapati hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka jalinan antar vaiabel bebas dan variabel terikat ialah liniar. Hasil ringkasan uji linieritas disuguhkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal usaha	0,000	Linier
Lokasi	0,000	Linier
Lama Usaha	0,000	Linier
Tenaga Kerja	0,000	Linier

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16 (2019)

ECONOMIE

Dari tabel diatas bisa di dapati kalau semua vaiabel memilki nilai sig yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menampakkan kalau semua variabel ialah linier.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan guna mendapati sejauh mana jalinan antarsa variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisisregresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sbagai berikut:

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.047	2.913		6.538	0
X1	0.029	0.015	0.165	1.915	0.061
X2	0.204	1.037	0.017	0.197	0.845
X3	0.254	0.122	0.179	2.09	0.041
X4	5.178	0.574	0.778	9.017	0

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berlandaskan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terciptalah sebagai berikut:

$$Y = 19.047 + 0.029 X_1 + 0.204 X_2 + 0.254 X_3 + 5.178 X_4 + e$$

Dimana :

X_1 : Modal usaha

β_1 : Koefisien arah regresi variabel modal usaha

X_2 : Lokasi

β_2 : Koefisien arah regresi variabel lokasi

X_3 : Lama usaha

β_3 : Koefisien arah regresi variabel lama usaha

X_4 : Tenaga kerja

β_4 : Koefisien arah regresi variabel tenaga kerja

Y : Pendapatan

e : Residual Error dari masing-masing variabel 0.000

Dari persamaan tersebut bisa diterangkan kalau:

1. Bila nilai variabel yang mencakup modal usaha (X_1), lokasi (X_2), lama usaha (X_3) mempunyai nilai nol, maka variabel pendapatan akan tetap sebesar 19.047 juta rupiah, sebab nilai konstanta menampilkan nilai sejumlah 19.047.
2. Nilai koefisien modal usaha (X_1) sebesar 0.029 menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X_1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
3. Nilai koefisien lokasi usaha (X_2) sebesar 0.204 menunjukkan bahwa variabel lokasi (X_2) tidak berpengaruh pada pendapatan.
4. Nilai koefisien lama usaha (X_3) sebesar 0.254 menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X_3) berpengaruh positif terhadap pendapatan.
5. Nilai koefisien tenaga kerja (X_4) sebesar 5.178 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Analisis regresi digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara modal awal, jam kerja, jenis dagangan (perubah/variabel bebas) terhadap pendapatan (perubah/variabel terikat) yang dianalisis menggunakan SPSS, hasil dari regresi dalam model penelitian ini dapat dilihat di tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	27.243
Modal Awal (X_1)	0.087
Jam Kerja (X_2)	0.099
Jenis Dagangan (X_3)	1.969

Sumber: diperoleh dengan SPSS, 2020

Maka dapat membentuk persamaan:

$$Y = 27.243 + 0.087 X_{1i} + 0.099 X_{2i} + 1.969 X_{3i} + e_i$$

Persamaan tersebut mampu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai variabel yang terdiri dari modal awal (X_1), jam kerja (X_2), jenis dagangan (X_3) mempunyai nilai nol, maka variabel pendapatan pedagang akan tetap sebesar 27.243, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 27.243.
- b. Nilai koefisien modal awal (X_1) sebesar 0.087 memperlihatkan yaitu variabel modal awal (X_1) mengakibatkan perubahan yang positif terhadap pendapatan pedagang.
- c. Nilai koefisien jam kerja (X_2) sebesar 0.099 memperlihatkan yaitu variabel jam kerja (X_2) mengakibatkan perubahan yang positif terhadap pendapatan pedagang.

ECONOMIE

- d. Nilai koefisien jenis dagangan (X_3) sebesar 1.969 memperlihatkan yaitu variabel jenis dagangan (X_3) memiliki perbedaan antara pedagang bahan mentah dan bukan bahan mentah terhadap pendapatan pedagang.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lokasi, Lama Usaha, dan Tenaga Kerja secara Parsial terhadap Pendapatan Pedagang Modern di Wilayah Gwalk Surabaya Tahun 2020.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Variabel modal usaha (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.061 lebih > 0.05 dan dengan nilai thitung sejumlah 1.915 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.00172. Maka bisa disimpulkan kalau variabel modal usaha tidak berpengaruh signifikan pada variabel pendapatan pedagang selaku parsial. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang mengatakan Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dipunya pedagang, maka akan makin besar juga pendapatannya dan juga tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Rahmatia, Madris, & Nurbayani (2019) yang mengatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Dalam riset ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel lokasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang (Y). Hal ini bisa ditunjukkan dengan nilai sig 0.845 lebih besar dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 0.197 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.00172. Maka bisa disimpulkan kalau variabel lokasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan pada variabel pendapatan pedagang secara parsial. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang mengatakan Lokasi usaha yang strategis akan mudah tampak oleh pelanggan, hingga banyak pelanggan yang datang dan juga tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Husaini dan Fadhlani (2017) mengatakan bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel lama usaha (X_3) berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang (Y). Hal ini bisa ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.041 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai t hitung sebesar 2.090 lebih besar dari t tabel sebesar 2.00172. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel lama usaha (X_3) berpengaruh signifikan pada variabel pendapatan pedagang secara parsial. berpengaruh signifikan pada variabel pendapatan pedagang secara parsial. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Damariyah (2015) bahwa lama usaha merupakan lamanya

pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang dijalannya dan juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Setiaji dan Fatuniah (2018) hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.041 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai t hitung sebesar 2.090 lebih besar dari ttabel sebesar 2.00172. Maka bisa disimpulkan kalau variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan pada variabel pendapatan pedagang secara parsial.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dengan metode kuantitatif, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil riset ini menampakkan kalau modal usaha tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang.
2. Hasil riset ini menampakkan kalau lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang
3. Hasil riset ini menampakkan kalau lama usaha berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang
4. Hasil riset ini menampakkan kalau tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang
5. Berdasarkan hasil analisis hipotesis Uji f-Statistik variabel modal usaha, lokasi, lama usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada variabel dependen ialah pendapatan pedagang.

2) Saran

Berbagai saran yang bisa diusulkan sebagai pertimbangan bagi pedagang dan riset selanjutnya diantaranya:

1. Bahwa dalam hal ini tidak perlu memperbesar modal, karena modal berpengaruh tidak signifikan, yang perlu diperhatikan adalah cita rasa dan kualitas pelayanan yang ada, memperbanyak tenaga kerja dan berusaha untuk konsisten dalam berbisnis sehingga lamanya waktu usaha dapat memberikan nama dan citra yang baik.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding, dan

ECONOMIE

diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan. Hal ini karena masih adanya variabel-variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih memiliki hubungan yang berkaitan dengan pendapatan pedagang.

Daftar Pustaka

- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendikia.
- Astriyanto, T. (2010). *Analisis Lokasi Usaha Sektor Informal Bidang Perdagangan dan Jasa di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Semarang Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damariyah, D. (2015). *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Desa Pandan Sari Kecamatan Warung Asem Kabupaten Batang)*. (Undergraduate Thesis). STAIN Pekalongan.
- Sulistiana, D (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (3) 1-18.
- Gunawan, B., & Fatmawati, I. (2018). *PKM Pedagang Kuliner Kaki Lima di Tamantirto Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. SINEMAS UAD.
- Husaini dan Fadhlani (2017) Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6 (2) 111-126.
- Kasmir, S. E. MM, (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N.G. (2006). *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Novalita, N.N. (2019). *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebel dan Jakarta Kota*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nugroho, A. (2011). *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatia, R., Madris, M., & Nurbayani, S. U. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

- Setiaji, K dan Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.
- Subana dan Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sudarsono. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kurnia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.